**ANALISIS KALIMAT DALAM SINIAR *SPOTIFY* MERRY RIANA**

**PERIODE OKTOBER-NOVEMBER 2019**

**Ellisa Ivana Dea, I Wayan Pastika, Ni Putu N. Widarsini**

Universitas Udayana

Posel: ivanadeacy@gmail.com

Artikel dikirim: 21 Agustus 2021; Diterima: 1 Oktober 2021

**SENTENCE ANALYSIS IN MERRY RIANA'S SPOTIFY BROADCAST**

**PERIOD OCTOBER-NOVEMBER 2019**

**Abstract** - The topic of this article is "Sentence analysis in Merry Riana's Spotify broadcast for the period October-November 2019". As the background of this study is that, in the 41 broadcast episodes chosen, Merry uses modern Indonesian, making it easier for the researchers to review when this analysis is carried out. Second, research on Merry Riana's spotify siniar with sentense structure has never been done. Third, this study may be motivating and increasing researchers' insight. In this study, two research questions were raised, namely what types of sentences are contained in Merry Riana's spotify podcast and how is the structure of the sentence function filler in Merry Riana's spotify podcast. The purpose of this study is to find out the types of sentences contained in Merry Riana's spotify podcast and to find out how the structure of the filler function is. Qualitative and quantitative descriptive study which is presented in the form of data excerpts containing sentences and table of data percentage. In the data collection method, observation supported by listening technique followed by note-taking techniques were applied. The results of this research data analysis are presented in formal and informal methods. The results of this study obtained eight types of sentences, namely single sentences, compound sentences, declarative sentences, interrogative sentences, imperative sentences, exclamative sentences, complete sentences, and incomplete sentences. In this study, it is also found 23 variations of syntactic functions consisting of seven variations of single sentences and 16 variations of compound sentences.

**Keywords**: functions, sentences, syntax, types of sentences

**PENDAHULUAN**

Artikel ini berisi hasil analisis kalimat dari siniar yang dibawakan oleh Merry Riana dalam aplikasi *spotify* periode Oktober-November 2019 dengan menerapkan Teori Struktural dan kalimat. Analisis kalimat merupakan salah satu bagian dari penelitian sintaksis yang merupakan bagian atau cabang ilmu dalam tataran linguistik tentang seluk beluk kalimat. Episode siniar *spotify* Merry Riana periode Oktober-November 2019 dipilih untuk dianalisis kalimatnya karena di dalam 41 episode tersebut digunakan bahasa Indonesia yang modern sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisisnya. Selain itu, penelitian tentang siniar *spotify* Merry Riana dengan Teori Struktural dan kalimat belum pernah dilakukan sebelumnya dan alasan lain adalah siniar yang dirilis pada bulan Oktober-November 2019 tersebut memiliki topik yang berhasil memotivasi sekaligus menambah wawasan masyarakat.

Masalah yang dianalisis dalam artikel ini ada dua, yaitu jenis-jenis kalimat apa saja dan bagaimana struktur pengisi fungsi kalimat yang terdapat dalam siniar *spotify* Merry Riana periode Oktober-November 2019. Dari hasil analisis, diharapkan artikel ini dapat mencapai tujuan untuk: (1) Menambah wawasan bagi para pembaca atau calon peneliti yang ingin meneliti kajian sejenis. (2) Menambah wawasan para pengajar di bidang pendidikan untuk berbagi ilmu mengenai sintaksis kepada para pelajar, (3) Mengetahui jenis-jenis kalimat dan struktur pengisi fungsi kalimat yang terdapat dalam siniar *spotify* Merry Riana periode Oktober-November 2019. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu 41 episode siniar yang dirilis dalam aplikasi *spotify*. Aplikasi ini berbentuk sebuah program yang dapat memutar musik, audio, atauun video orisinal yang dirilis dari berbagai macam penyanyi/selebritas di seluruh dunia. Aplikasi ini dapat diunduh terlebih dahulu di *Google Play Store* atau *App Store*. Siniar ini dibawakan langsung oleh Merry Riana yang membahas tentang pengalaman hidup Merry dan pelajaran atau hikmah kehidupan yang dapat diambil dari pengalaman hidupnya.

Penulis melakukan peninjauan pustaka dan menemukan ada empat penelitian sejenis yang menggunakan rumusan masalah dan teori yang sama tetapi objek penelitian atau sumber datanya berbeda. Pertama, penelitian Pangastuti (2015) dari UIN Syarif Hidayatullah yang berjudul “Struktur Kalimat Berdasarkan Fungsi Sintaksis pada Rubrik Berita Olahraga Koran Harian SINDO Edisi 13 Mei 2013”. Penelitian Pangastuti menggunakan sumber data rubrik berita olahraga koran harian SINDO, sedangkan penelitian kami ini menggunakan siniar yang dibawakan oleh Merry Riana. Kedua, penelitian Antari (2013) yang berjudul “Analisis Penggunaan Kalimat Bahasa Indonesia pada Karangan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Sanur, Denpasar”. Penelitian Antari memiliki rumusan masalah yang sama dengan penelitian ini namun Antari menambahkan analisis kesalahan sintaksis. Selain itu, sumber data penelitian Antari menggunakan karangan siswa kelas V SDN 10 Sanur. Ketiga, penelitian Yulius (2018) dari Universitas Widya Dharma Klaten yang berjudul “Analisis Jenis dan Fungsi Kalimat di Media Sosial”. Sumber data yang digunakan dalam penelitian Yulius berbeda dengan penelitian ini. Penelitian Yulius menggunakan media sosial *Twitter, Facebook* dan *Instagram* sebagai sumber data, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan media sosial apapun. Keempat, penelitian Listyarini dan Nafarin (2020) yang berjudul “Analisis Deiksis dalam Percakapan pada Channel Youtube Podcast Deddy Corbuzier bersama Menteri Kesehatan Tayangan Maret 2020” yang sama-sama menggunakan media *podcast*/siniar sebagai sumber data. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada objek yang dikaji dan aplikasi pemutar *podcast* yang digunakan. Listyarini dan Nafarin menggunakan aplikasi *Youtube* atau pemutar video sedangkan penelitian ini menggunakan aplikasi pemutar suara *Spotify*.

Dalam analisis masalah, penelitian ini dipandu oleh teori sintaksis yang diungkapkan oleh Alwi dkk. (2010) dan teori struktural yang dikemukakan oleh Verhaar (1990). Menurut Alwi dkk. (2010:317), kalimat adalah bagian terkecil ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara kebahasaan. Kalimat dalam ragam resmi baik lisan maupun tertulis harus memiliki sebuah subjek (S) dan predikat (P). Jenis-jenis kalimat dapat dibedakan atas empat kriteria, yaitu: a) jumlah klausa, dengan dua jenis kalimat yaitu kalimat tunggal yang terdiri dari satu klausa dan kalimat majemuk yang terdiri dari dua klausa, b) bentuk sintaksis, terdiri dari empat jenis kalimat yaitu kalimat deklaratif, interogatif, imperatif, dan eksklamatif, c) kelengkapan unsur, terdiri dari kalimat lengkap dan tak lengkap, dan d)susunan subjek dan predikat, terdiri dari kalimat biasa dan kalimat inversi. Teori struktural menurut Verhaar (1990:70), sintaksis adalah ilmu yang menyelidiki semua hubungan antarkelompok kata atau antarfrasa dalam suatu sintaksis itu. Sintaksis mempelajari hubungan gramatika di luar batas kata, tapi di dalam satuan yang disebut kalimat. Secara sistematis, sintaksis terdiri atas tiga tataran, yaitu fungsi, kategori, dan peran.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak yang dilanjutkan dengan teknik catat. Cara yang digunakan untuk memperoleh data adalah dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2007:29). Metode ini dilakukan dengan cara menyimak siniar yang dibawakan Merry Riana dalam aplikasi *Spotify*, kemudian dilanjutkan dengan teknik catat yaitu mentranskripsikan audio siniar tersebut ke dalam sebuah teks. Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif kualititatif dan kuantitatif yang dilanjutkan dengan metode agih untuk analisis data. Metode deskriptif kualitatif dilakukan dengan memanfaatkan data yang berisi kalimat-kalimat untuk dijabarkan secara deskriptif. Metode kuantitatif dilakukan untuk menghitung keseluruhan jumlah persentase data. Dalam rangka kerja metode agih yang menjadi alat penentunya yaitu berupa unsur dari bahasa objek sasaran penelitian itu sendiri seperti, fungsi sintaksis (subjek, predikat, objek), dll. Hasil analisis data penelitian ini disajikan dalam metode formal dan informal. Metode formal adalah perumusan dengan menggunakan tanda atau lambang-lambang sedangkan metode informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993:145). Hasil analisis data dalam penelitian ini berwujud penjelasan yang berkaitan dengan jenis-jenis kalimat yang terdapat dalam audio siniar spotify Merry Riana dan struktur pengisi fungsi kalimat yang terdapat didalamnya. Penjelasan akan berbentuk uraian yang berwujud kalimat-kalimat yang diikuti penjelasan secara terperinci.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis jenis-jenis kalimat dalam siniar Spotify Merry Riana dijelaskan dalam bab ini dengan menggunakan teori kalimat yang dikemukakan oleh Hasan Alwi dkk., sedangkan hasil analisis struktur pengisi fungsi kalimat dijelaskan dalam bab ini dengan menggunakan teori struktural yang dikemukakan oleh Verhaar. Kedua topik pembahasan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

**Jenis – Jenis Kalimat dalam Siniar Spotify Merry Riana Periode Oktober-November 2019**

Alwi dkk. (2010:343) menyatakan bahwa jenis kalimat dapat ditinjau dari sudut jumlah klausanya, bentuk sintaksisnya, kelengkapan unsurnya, dan susunan subjek dan predikatnya. Pertama, jenis kalimat berdasarkan jumlah klausanya dapat dibedakan menjadi kalimat tunggal dan kalimat majemuk.). Kalimat tunggal dapat dibedakan lagi berdasarkan kategori predikatnya menjadi kalimat berpredikat verbal, kalimat berpredikat adjektival, kalimat berpredikat nominal (termasuk pronominal), kalimat berpredikat numeral dan kalimat berpredikat frasa preposisional. Kalimat majemuk juga dapat dibagi lagi atas kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat (Alwi dkk., 2010:344). Kalimat tunggal yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu kalimat tunggal berpredikat verba dan kalimat tunggal berpredikat adjektiva. Kalimat tunggal berpredikat verba merupakan kalimat yang predikatnya diisi oleh kata kerja. Contoh kalimat tunggal berpredikat verba yang terdapat dalam siniar *spotify* Merry Riana yaitu:

1) Kalimat Tunggal Berpredikat verba

(a) Saya **bisa mengambil** tindakan.

(b) Orang sukses itu **pasti mencari** jalan.

Kalimat (a) dan kalimat (b) menggunakan frasa verbal yang ditandai dengan cetak tebal yaitu bisa mengambil dan pasti mencari. Kedua kalimat itu dapat disebut sebagai kalimat ekatransitif yang memiliki ciri-ciri kalimat yaitu kalimat yang berobjek dan tidak berpelengkap mempunyai tiga unsur wajib yakni subjek, predikat dan objek. Selanjutnya, kalimat tunggal berpredikat adjektiva. Kalimat tunggal berpredikat adjektiva merupakan kalimat tunggal yang predikatnya diisi oleh adjektiva. Contoh kalimat tunggal berpredikat adjektiva yang terdapat dalam siniar *spotify* Merry Riana yaitu:

2) Kalimat Tunggal Berpredikat Adjektiva

(a) Dia **tidak takut** kompetisi.

(b) Kecerdasan itu **penting**.

Kedua contoh di atas memiliki kata adjektiva (kata sifat) yaitu **penting**, dan frasa adjektival **tidak takut***.* Predikat adjektiva dapat digunakan untuk menyatakan tingkat kualitas dari suatu subjek yang diterangkannya. Contoh subjek dalam kalimat tersebut yaitu **dia***,* dan **kecerdasan itu**.

Kalimat majemuk merupakan kalimat yang terdiri atas lebih dari satu preposisi sehingga mempunyai paling tidak dua predikat yang tidak dapat dijadikan satu kesatuan (Alwi dkk., 2010:40). Kalimat majemuk terdiri atas dua macam yaitu kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Contoh kalimat majemuk yang terdapat dalam siniar *spotify* Merry Riana periode Oktober-November 2019 yaitu:

3) Kalimat Majemuk Setara

(a) Mereka terbuka terhadap segala macam informasi baru **dan** mereka itu mau menyerap bagaikan spons.

(b) Banyak orang menganggap dirinya sukses **lalu** dia merasa bebas melakukan apapun juga yang diinginkannya.

(c) Dia akan mempertimbangkan berbagai kemungkinan **sebelum** mengambil keputusan.

(d) Orang pintar minta maaf **ketika** dirinya berbuat salah.

Kalimat (a) dan (b) merupakan kalimat majemuk setara yang didalamnya memiliki konjungsi koordinasi **dan,** dan **lalu**. Kalimat majemuk setara adalah kalimat yang memiliki dua klausa atau lebih dan mempunyai kedudukan yang setara dalam struktur kalimat. Kalimat (a) memiliki dua klausa yaitu **mereka terbuka terhadap segala informasi baru** dan **mereka itu mau menyerap bagaikan spons**. Kalimat (b) memiliki dua klausa yaitu **banyak orang menganggap dirinya sukses** dan **dia merasa bebas melakukan apapun juga yang diinginkannya**. Kalimat (c) dan (d) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang dihubungkan dengan konjungtor waktu yaitu **sebelum** dan **ketika**. Kalimat majemuk bertingkat merupakan kalimat yang didalamnya digunakan konjungsi subordinasi untuk menghubungkan antara dua klausa atau lebih. Pada kalimat (c) dan (d) induk kalimatnya sama-sama terletak dalam klausa pertama yaitu **dia akan mempertimbangkan berbagai kemungkinan** **dan orang pintar minta maaf** kemudian ditegaskan oleh anak kalimat yang terletak pada klausa kedua yaitu **mengambil keputusan** dan **dirinya berbuat salah**. Klausa kedua (anak kalimat) dalam kalimat (c) **mengambil keputusan** menjelaskan bahwa keputusan akan diambil setelah subjek dalam klausa pertama mempertimbangkan berbagai kemungkinan. Klausa kedua (anak kalimat) dalam kalimat (d) **dirinya berbuat salah** menegaskan subjek klausa pertama yaitu orang pintar yang minta maaf.

Kedua, jenis kalimat berdasarkan bentuk sintaksisnya dibagi atas (1) kalimat deklaratif atau kalimat berita, (2) kalimat imperatif atau kalimat perintah, (3) kalimat interogatif atau kalimat tanya dan (4) kalimat eksklamatif atau kalimat seru (Alwi dkk., 2010:344). Jenis kalimat berdasarkan bentuk sintaksis yang ditemukan di dalam siniar *spotify* Merry Riana periode Oktober-November 2019 yaitu kalimat deklaratif, imperatif, interogatif, dan eksklamatif. Berikut contoh kalimat-kalimat yang terdapat dalam siniar tersebut:

1) Kalimat Deklaratif

… konselor pernikahan Gary Neuman mengatakan bahwa justru faktor penyebab utama perselingkuhan itu bukan hilangnya keintiman fisik…

2) Kalimat Imperatif

**Biarlah** waktu yang akan menjawabnya.

3) Kalimat Interogatif

**Bagaimana** kalau nanti tidak bisa?

(4) Kalimat Eksklamatif

**Alangkah indahnya** ketika semua hal bisa berjalan sesuai dengan yang kita inginkan.

Kalimat (1) merupakan contoh kalimat deklaratif karena kalimat tersebut yang sudah memenuhi syarat untuk disebut sebagai kalimat deklaratif, yaitu dalam pemakaian bahasa, bentuk kalimat deklaratif umumnya digunakan oleh pembicara/penulis untuk menyampaikan berita kepada pendengar/pembaca. Kalimat (1) merupakan informasi yang diberitakan oleh Merry Riana mengenai pernyataan konselor pernikahan Gary Neuman yang bersumber dari buku The Truth on Cheating bahwa faktor penyebab utama dari perselingkuhan adalah hilangnya keintiman emosional. Kalimat (2) merupakan kalimat imperatif pembiaran yang ditandai dengan adanya kata **biarlah**. Kalimat tersebut dapat diartikan sebagai suruhan untuk membiarkan sesuatu peristiwa/kejadian terjadi. Seperti dalam kalimat tersebut, Merry Riana menyuruh pendengarnya untuk membiarkan waktu menjawab segalanya. Kalimat (3) disebut kalimat interogatif karena memiliki kata tanya yang umumnya sering dipakai dalam sebuah kalimat yaitu **bagaimana.** Kata tanya dalam kalimat tersebut juga dapat dipindahkan, seperti “Kalau nanti tidak bisa, **bagaimana**?”. Kalimat (4) merupakan kalimat eksklamatif. Dapat dilihat bahwa setelah kata seru **alangkah** berada di awal kalimat dan diikuti oleh adjektiva (kata sifat) **indah** yang disisipi akhiran -nya di akhir katanya.

Ketiga, jenis kalimat berdasarkan kelengkapan unsurnya dapat dibagi dua, yaitu kalimat lengkap dan taklengkap. Kalimat taklengkap atau kalimat minor pada dasarnya adalah kalimat yang tidak ada subjek atau predikatnya (Alwi, dkk., 2010:371). Berikut contoh kalimat lengkap dan taklengkap dalam siniar spotify Merry Riana periode Oktober-November 2019.

1) Kalimat Lengkap

Hari ini saya ingin menantang kamu.

2) Kalimat Taklengkap

Halo *Warrior*!

Kalimat (a) merupakan contoh kalimat lengkap karena memiliki susunan struktur subjek dan predikat bahkan ada pula objek dan pelengkapnya. Kalimat (a) memiliki struktur keterangan waktu, subjek, predikat dan objek. Kalimat lengkap pada umumnya memiliki struktur yang sama seperti kalimat versi (kalimat biasa) yaitu subjek berada di depan predikat. Kalimat (b) merupakan contoh kalimat taklengkap. Kalimat taklengkap merupakan kalimat yang tidak ada subjek dan/atau predikatnya. Kalimat (b) merupakan kalimat taklengkap karena susunan kalimatnya berdiri sendiri tanpa adanya subjek dan/atau predikat. Jumlah persentase ketiga jenis kalimat yang terdapat dalam siniar spotify Merry Riana dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1: Persentase Jenis-Jenis Kalimat dalam Siniar Spotify Merry Riana Periode Oktober November 2019



Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 41 episode siniar, sebanyak 702 kalimat yang dapat ditemukan jenis-jenisnya. Sebanyak 80 kalimat tunggal dengan persentase 11,3% dari 100%, sebanyak 133 kalimat majemuk dengan persentase 18,9%, 128 kalimat deklaratif dengan persentase 18,2%, 113 kalimat interogatif dengan persentase 16,3%, 84 kalimat imperatif dengan persentase 11,9%, 5 kalimat eksklamatif dengan persentase 0,8%, 105 kalimat lengkap dengan persentase 14,9%, dan 54 kalimat taklengkap dengan persentase 7,7%.

4.2 Struktur Pengisi Fungsi Kalimat dalam Siniar Spotify Merry Riana Periode Oktober-November 2019

Menurut Verhaar (1990), secara sistematis sintaksis terdiri atas tiga tataran, yaitu fungsi, kategori dan peran. Fungsi sintaksis meliputi subjek, predikat, objek, pelengkap dan keterangan. Kategori sintaksis meliputi kelas kata yaitu nomina, pronomina, verba, adverbia, adjektiva, dan preposisi. Peran sintaksis meliputi aktif, pasif, pelaku, penerima, dan lain-lain. Dalam sebuah kalimat, minimal terdiri atas subjek dan predikat. Kedua unsur tersebut merupakan unsur penting yang harus ada dalam sebuah kalimat (Suparman dalam Putrayasa, 2010:21). Struktur pengisi fungsi kalimat yang terdapat dalam siniar spotify Merry Riana adalah sebagai berikut.

(1) Kita semua memiliki satu persamaan

Fungsi: S P O

Kategori: FN V FN

Peran: Pelaku Aktif Penerima

(data 11/prg 2/klm 1)

Kalimat (1) merupakan contoh kalimat berpola S+P+O. Diketahui bahwa fungsi subjek dalam kalimat tersebut diisi oleh frasa nomina **kita semua** dan berperan sebagai pelaku**,** fungsi predikat yang diisi oleh verba **memiliki** dan berperan sebagai aktif, fungsi objek yang diisi oleh frasa nomina **satu persamaan** dan berperan sebagai penerima**.** Apabila predikat **memiliki** dijabarkan secara lebih rinci, kata tersebut terdiri dari kata dasar **milik** yang merupakan morfem bebas, kemudian diberi imbuhan di bagian depan dan belakang (konfiks) **me-i**.

(2) Saya bisa bangkit dari kegagalan.

Fungsi: S P K

Kategori: Pron FV FP

Peran: Pelaku Aktif Keterangan

(data 5/prg 2/klm 16)

Kalimat (2) merupakan contoh kalimat berpola S+P+K. Diketahui bahwa fungsi subjek dalam kalimat tersebut diisi oleh pronomina **saya** dan berperan sebagai pelaku**,** fungsi predikat yang diisi oleh frasa verba **bisa bangkit** dan berperan sebagai aktif, fungsi keterangan yang diisi oleh frasa preposisional **dari kegagalan** dan berperan sebagai keterangan pelaku**.**

(3) Kamu bisa mendapatkan dukungan itu dari diri kamu sendiri

Fungsi: S P O K

Kategori: Pron FV FN FP

Peran:Pelaku Aktif Sasaran Keterangan

(data 6/prg 2/klm 16)

Kalimat (3) merupakan contoh kalimat berpola S+P+O+K. Diketahui bahwa fungsi subjek dalam kalimat tersebut diisi oleh pronomina (kata ganti orang kedua) **kamu** dan berperan sebagai pelaku**,** fungsi predikat yang diisi oleh verba aktif **mendapatkan** dan berperan sebagai aktif, fungsi objek yang diisi oleh frasa nomina **dukungan itu** dan berperan sebagai sasaran, fungsi keterangan yang diisi oleh frasa preposisional **dari diri kamu sendiri** yang berfungsi sebagai keterangan pelaku**.** Apabila predikat **mendapatkan** dijabarkan secara lebih rinci, kata tersebut terdiri dari kata dasar **dapat** yang merupakan morfem bebas dan memiliki arti dapat;menerima;berhasil, kemudian diberi imbuhan di bagian depan dan belakang (konfiks) **men-kan** sehingga secara keseluruhan kata **mendapatkan** berarti menerima sesuatu.

(4) Hari ini saya ingin menantang kamu.

Fungsi: K S P O

Kategori: FN Pron FV Pron

Peran: KW Pelaku Aktif Sasaran

(data 25/prg 2/klm 2)

Kalimat (4) merupakan contoh kalimat berpola K+S+P+O. Diketahui bahwa fungsi keterangan dalam kalimat tersebut berada di awal kalimat dan diisi oleh frasa nomina **hari ini** yang berperan sebagai keterangan waktu**,** fungsi subjek yang diisi oleh pronomina orang pertama **saya** dan berperan sebagai pelaku, fungsi predikat yang diisi oleh frasa verba **ingin menantang** berperan sebagai aktif dan fungsi objek yang diisi oleh pronomina orang kedua **kamu.** Apabila predikat **menantang** dijabarkan secara lebih rinci, kata tersebut terdiri dari kata dasar **tantang** yang merupakan morfem bebas, kemudian diberi imbuhan di bagian depan (sufiks) **meN-** lalu mengalami proses nasalisasi yang menyebabkan lesapnya huruf **t** di awal kata menjadi **n** sehingga bentuknya akan menjadi **meN- + tantang = menantang.**

(5) Banyak orang mengorbankan mimpinya karena ditentang

Fungsi: S P O P

Kategori: FN V N V

Peran: Pelaku Aktif Sasaran Pasif

oleh pasangannya

Fungsi: O

Kategori: FN

Peran: Pelaku

(data 40/prg 2/klm 7)

Kalimat (5) merupakan contoh kalimat berpola SPO+PO. Diketahui bahwa fungsi subjek dalam kalimat tersebut diisi oleh frasa nominal **banyak orang** dan berperan sebagai pelaku**,** fungsi predikat yang diisi oleh verba **mengorbankan** dan berperan sebagai aktif, fungsi objek yang diisi oleh nomina **mimpinya** dan berperan sebagai sasaran, kemudian diberi konjungsi sebab akibat **karena** dan dilanjutkan fungsi predikat yang diisi oleh verba pasif **ditentang,** fungsi objek yang diisi dengan frasa nomina **oleh pasangannya** yang berperan sebagai pelaku**.** Predikat dalam klausa pertama **mengorbankan** memiliki pola **meN- + korban + -kan.** Dari pola tersebut dapat diketahui bahwa kata **mengorbankan** memiliki imbuhan di awal dan di akhir katanya (konfiks) yaitu **meN-kan** dan kata dasar **korban**. Kata dasar **korban** digabungkan dengan konfiks **meN-kan** mengalami proses nasalisasi sehingga terbentuklah kata **mengorbankan.** Predikat dalam klausa kedua **ditentang** memiliki pola **di- + tentang**. Dapat diketahui bahwa kata dasar **tentang** diberi sufiks (awalan) **di-** sehingga kata tersebut merupakan bentuk pasif. Jumlah persentase keseluruhan data variasi fungsi sintaksis, dilampirkan pada Tabel 2.

Tabel 2: Persentase Variasi Fungsi Sintaksis dalam Siniar Spotify Merry Riana Periode Oktober-November 2019

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Jenis Kalimat** | **Pola Kalimat** | **Jumlah** | **Persentase** |
| Kalimat Tunggal | SP | 6 | 2,8% |
|  | SPO | 10 | 4,6% |
|  | SPK | 11 | 5,1% |
|  | SPOK | 9 | 4,2% |
|  | KSPO | 14 | 6,5% |
|  | KSPPel | 13 | 6,1% |
|  | SPPelK | 17 | 7,9% |
| Kalimat Majemuk | SPO+PO | 5 | 2,3% |
|  | SPK+SPK | 15 | 7% |
|  | PO+PK | 3 | 1,4% |
|  | SPO+SP | 3 | 1,4% |
|  | SPO+SPO | 7 | 3,2% |
|  | SPK+PPel | 12 | 5,6% |
|  | PO+PPEL | 6 | 2,8% |
|  | SPO+SPK | 9 | 4,2% |
|  | SPPelK+PPelK | 11 | 5,1% |
|  | SP+POK | 13 | 6,1% |
|  | SPO+POK | 9 | 4,2% |
|  | SP+SPO | 8 | 3,7% |
|  | PO+PK | 5 | 2,3% |
|  | SPPEL+SPPEL | 17 | 7,9% |
|  | PPEL+SPPEL | 6 | 2,8% |
|  | SP+SP+PO | 4 | 1,8% |
| Total | 213 | 100% | |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kalimat tunggal memiliki tujuh pola kalimat dan kalimat majemuk memiliki enam belas pola kalimat. Pola-pola kalimat tunggal yaitu SP sebanyak 6 kalimat dengan persentase 2,8%, SPO sebanyak 10 kalimat dengan persentase 4,6%, SPK sebanyak 11 kalimat dengan persentase 5,1%, SPOK sebanyak 9 kalimat dengan persentase 4,2%, KSPO sebanyak 14 kalimat dengan persentase 6,5%, KSPPel sebanyak 13 kalimat dengan persentase 6,1%, dan SPPelK sebanyak 17 kalimat dengan persentase 7,9%. Adapun pola-pola kalimat majemuk yaitu pola SPO+PO sebanyak 5 kalimat dengan persentase 2,3%, SPK+SPK sebanyak 15 kalimat dengan persentase 7%, PO+PK sebanyak 3 kalimat dengan persentase 1,4%, SPO+SP sebanyak 3 kalimat dengan persentase 1,4%, SPO+SPO sebanyak 7 kalimat dengan persentase 3,2%, SPK+PPel sebanyak 12 kalimat dengan persentase 5,6%, PO+PPEL sebanyak 6 kalimat dengan persentase 2,8%, SPO+SPK sebanyak 9 kalimat dengan persentase 4,2%, SPPelK+PPelK sebanyak 11 kalimat dengan persentase 5,1%, SP+POK sebanyak 13 kalimat dengan persentase 6,1%, SPO+POK sebanyak 9 kalimat dengan persentase 4,2%, SP+SPO sebanyak 8 kalimat dengan persentase 3,7%, PO+PK sebanyak 5 kalimat dengan persentase 2,3%, SPPEL+SPPEL sebanyak 17 kalimat dengan persentase 7,9%, PPEL+SPPEL sebanyak 6 kalimat dengan persentase 2,8%, SP+SP+PO sebanyak 4 kalimat dengan persentase 1,8%.

**SIMPULAN**

Jenis kalimat yang terdapat dalam siniar *spotify* Merry Riana periode Oktober-November 2019 berjumlah delapan jenis dari tiga kategori, yaitu berdasarkan kelengkapan unsurnya, ditemukan jenis kalimat tunggal dan kalimat majemuk, berdasarkan bentuk sintaksisnya ditemukan jenis kalimat deklaratif, interogatif, imperatif, dan eksklamatif, berdasarkan kelengkapan unsurnya ditemukan kalimat lengkap dan taklengkap. Keseluruhan jumlah kalimat yang ditemukan jenis-jenisnya yaitu sebanyak 702 kalimat dengan jumlah kalimat majemuk paling banyak diantara jenis kalimat lainnya yaitu sebanyak 133 dengan persentase 18,9% dari keseluruhan kalimat. Selain itu, dalam struktur fungsi sintaksis ditemukan total 23 variasi fungsi sintaksis. 16 variasi berasal dari kalimat majemuk dan 7 variasi berasal dari kalimat tunggal. Total kalimat yang ditemukan berpola sebanyak 213 kalimat dan pola paling banyak dalam variasi kalimat tunggal yaitu pola SPPelK sebanyak 17 kalimat dengan persentase 7,9% dan dalam variasi kalimat majemuk yaitu pola SPPEL+SPPEL sebanyak 17 kalimat dengan persentase 7,9%.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan tiga saran kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji penelitian sejenis yaitu penelitian ini diharapkan mampu memberi pengetahuan mengenai sintaksis, khususnya dalam jenis-jenis kalimat dan struktur pengisi fungsi sintaksis yang bersumber dari siniar, diharapkan juga dapat lebih mengembangkan penelitian sejenis terutama yang bersumber dari aplikasi agar mampu memperluas pengetahuan dan melengkapi hal-hal yang kurang dari penelitian ini. Khusus untuk penelitian yang sama di bidang sintaksis diharapkan mampu untuk lebih mengembangkan topik yang berkaitan dengan sintaksis atau kebahasaan sehingga dapat memperluas wawasan baik peneliti maupun masyarakat

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Pertama-tama penulis ingin memanjatkan puji syukur ke hadapan Allah Swt./ Tuhan Yang Maha Esa karena atas kurnia-Nya artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada bapak Dr. Drs. I Ketut Sudewa, M. Hum. selaku Koordinator Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya dan bapak Drs. I Wayan Teguh, M. Hum. selaku PA selama 4 tahun yang telah memberikan fasilitas dan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan artikel ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alwi, Hasan dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Antari, Wayan Yuni. 2017. *Analisis Penggunaan Kalimat Bahasa Indonesia pada Karangan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Sanur, Denpasar*. Skripsi. Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana.

Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dhanawaty, Ni Made dkk. 2017. *Pengantar Linguistik Umum*. Cetakan Kedua. Denpasar: Pustaka Larasan.

Endah, Alberthiene (2011). *Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kridalaksana, Harimukti.2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta : PT Gramedia.

Listyarini dan Nafarin. 2020. *Analisis Deiksis dalam Percakapan pada Channel Youtube Podcast Deddy Corbuzier Bersama Menteri Kesehatan Tayangan Maret 2020*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/38628>. Diakses pada tanggal 9 Oktober 2020.

Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Markhamah. 2009. *Ragam dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Moleong, J. Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muslich, Masnur. 2010. *Garis-garis Besar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.

Pangastuti, Ratna Agustina. 2015. *Struktur Kalimat Berdasarkan Fungsi Sintaksis pada Rubrik Berita Olahraga Koran Harian SINDO Edisi 13 Mei 2013*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/44638>. Diakses pada tanggal 9 Oktober 2020.

Putrayasa, Ida Bagus. 2010. *Analisis Kalimat: Fungsi, Kategori, dan Peran*. Cetakan Ketiga. Bandung: PT Refika Aditama.

Ramlan, M. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis.* Yogyakarta: CV Karyono.

Verhaar, J.W.M. 1990. *Pengantar Linguistik.* Yogyakarta: Gadjah Mada University.

Wibowo, Wahyu. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wikipedia. 2020. “Siniar”. <https://id.wikipedia.org/wiki/Siniar>. Diakses pada tanggal 25 September 2020.

Wikipedia. 2020. “Spotify”. <https://id.wikipedia.org/wiki/Spotify>. Diakses pada tanggal 25 September 2020.

Yulius, Prasetyo Nugroho. 2018. *Analisis Jenis dan Fungsi Kalimat di Media Sosial*. <http://repository.unwidha.ac.id/2127/>. Diakses pada tanggal 9 Oktober 2020.

**PROFIL PENULIS**

**Ellisa Ivana Dea** adalah mahasiswa Prodi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana angkatan tahun 2017. Sebelumnya, ia bersekolah di SDN Ciptomulyo 1 Malang, SMPK Harapan, dan lulus dari SMAK Harapan pada tahun 2017. Selama berkuliah, ia pernah menjabat sebagai Koordinator Bidang Minat dan Bakat Himpunan Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, dan anggota Bidang IV Senat Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana. Ia juga pernah menulis cerpen bertemakan “*Save Our Environment*” yang dimuat di dalam majalah *Gema Harapan*.

**I Wayan Pastika** adalah profesor linguistik dan bahasa Indonesia di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana. Pendidikan Doktor linguistik umum diselesaikan di *Department of Linguistics, Faculty of Arts, The Australian National University* di Australia tahun 2000, dengan disertasinya bertajuk *Voice Selection in Balinese Narrative Discourse*. Sejak 1 November 1985 - sekarang menjadi staf pengajar di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana dan 1 April 2017 - 1 April 2019 mengajar linguistik dan bahasa Indonesia di *Graduate School of Language and Culture Osaka University*, Jepang. Buku yang diterbitkan tiga tahun terakhir: Fonetik dan Fonologi: Tata Bunyi Bahasa (2019), Teks Media: Bahasa Politik Acara Televisi Indonesia (2020), BAHASA INDONESIA Buku Ajar untuk Mahasiswa (ko-editor, 2020). Linguistik Forensik diberi perhatian tiga tahun terakhir dan beberapa makalah seminar dalam topik itu telah ditulisnya.

**Ni Putu N. Widarsini** adalah seorang dosen di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana. Pendidikan sarjana diselesaikan di Universitas Udayana tahun 1985 dan pendidikan magister diselesaikan di Universitas Hasanuddin tahun 1994. Dia dipercaya mengampu beberapa mata kuliah di bidang linguistik. Dalam hal karya ilmiah, beberapa artikel yang ditulisnya sudah diterbitkan dalam berbagai prosiding seminar regional dan nasional. Bersama Ni Made Dhanawaty dan Made Sri Satyawati menulis buku *Pengantar Linguistik Umum*.